

Winata Tristan

Portfolio Asesmen II-2100 KIPP

18222061 Winata Tristan

2025-10-13

Table of contents

Halo, Selamat Datang	3
1 My Songs for You	5
2 My Stories for You	6
1. “Han Fung”	7
2. Oh Kim Soon	9
3 My Shape	11
1. Pendahuluan	12
2. Misi Pribadi	13
3. Hasil Asesmen Diri Berdasarkan My SHAPE	14
3.1 S – Signature Strengths (Kekuatan Khas)	14
3.2 H – Heart (Hati: Nilai dan Gairah)	14
3.3 A – Aptitudes & Acquired Skills (Bakat dan Keterampilan)	15
3.4 P – Personality (Kepribadian)	15
3.5 E – Experiences (Pengalaman Hidup)	17
4 My Personal Reviews	18
References	19

Halo, Selamat Datang



Figure 1: About Me

Nama saya adalah Winata Tristan, Mahasiswa jurusan Sistem Teknologi Informasi di Institut Teknologi Bandung

Saya lahir di Tulungagung pada tanggal 25 Mei 2004



Figure 2: My Hero

Hobi saya adalah bermain basket. Sejak kecil, salah satu pahlawan saya adalah Derrick Rose dari Bulls. Bukan hanya permainannya yang luar biasa, namun juga karakternya yang “no drama” tapi fokus dan memberikan 100% bila sudah di lapangan.

Karakter itulah yang saya coba setiap hari untuk terapkan di kehidupan saya, berjuang tanpa mengeluh, tanpa drama, dan memberikan 100% dari saya untuk mencapai tujuan saya.



Figure 3: My Dream and Inspirations

Suatu hari, di saat saya memiliki uang yang cukup setidaknya untuk diri saya sendiri, mimpi saya adalah untuk explore dunia. Menjadi bebas, melihat apa saja yang ada di dunia ini, dan yang paling penting adalah untuk mengambil resiko.

Mimpi ini berasal dari inspirasi-inspirasi saya seperti Alex Honnold, Marc-Andre Leclerc, tokoh-tokoh free soloist yang setiap hari benar-benar “hidup” karena setiap hari berani mengambil resiko, dan benar-benar menikmati dengan penuh, kehidupan dan dunia ini. Juga dari salah satu film favorit saya yang cukup berdampak kepada saya, The Secret Life of Walter Mitty.

Di umur saya yang 21 tahun ini, saya belum merasa sungguh-sungguh “dewasa”. Saya belum merasa benar-benar “hidup” dan “bebas”. Mungkin di suatu hari, di saat kesempatan datang untuk mimpi ini dapat terjadi, saya akan melompat dan mengambil kesempatan itu.

1 My Songs for You

Music: Lose Yourself By Eminem

<https://youtu.be/H-d3r4E3Fdg>

Video ini adalah cerminan diri saya—tentang bagaimana saya memandang hidup sebagai perjalanan yang harus dijalani dengan keberanian dan tujuan yang jelas. Seperti pelari yang terus maju meski lelah, dan pendaki yang tetap memanjat meski tangan gemetar, saya ingin hidup dengan jalur yang saya pilih sendiri. Saya ingin mengambil risiko, jatuh, bangkit lagi, dan terus melangkah hingga mencapai garis akhir saya sendiri. Bagi saya, kebebasan sejati adalah saat saya bisa terus bergerak, bukan untuk orang lain, tetapi untuk menemukan siapa diri saya sebenarnya.

2 My Stories for You

Cerita yang akan saya ceritakan adalah cerita mengenai 2 tokoh yang sangat menginspirasi saya sejak masa kecil saya. Saya sendiri tidak kenal secara langsung kedua tokoh ini secara personal. Tapi kedua tokoh ini adalah orang-orang yang secara langsung telah memengaruhi kehidupan kedua orang tua saya.

1. “Han Fung”

Keluarga saya adalah keluarga yang tinggal di kota Tulungagung. Keluarga saya sudah tinggal di kota Tulungagung semenjak zaman kakek buyut saya. Ayah saya oleh karena itu, tumbuh dan tinggal di kota Tulungagung. Namun, untuk SMP ayah saya memutuskan untuk tidak bersekolah di suatu SMP di Tulungagung.

Ia memutuskan untuk mencoba mendaftarkan diri di sekolah favorit di Malang yaitu SMAK Kolese Santo Yusup. Sekolah ini adalah sekolah yang terkenal akan akademisnya, dan juga basketnya. Di sekolah seperti inilah biasanya terasa budaya “persaingan” yang kuat antara murid-murid. Akademis maupun prestasi olahraga sangatlah sesuatu yang dijadikan bahan pembandingan satu sama lain.

Ayah saya syukurnya diterima, dan akhirnya dapat bersekolah di SMAK Kolese Santo Yusup atau biasa disebut “Hua Ind”. Di sinilah ayah saya bertemu dengan teman sekelasnya yang bernama Han Fung. Dari awal, sudah terlihat bahwa Han Fung tidak seperti anak-anak yang lain. Sangat unik, kreatif, tidak senang dengan peraturan. Han Fung sering terkena masalah dengan guru-guru maupun dengan pihak sekolah sendiri.

Tapi sudah pasti, apapun yang melibatkan Han Fung atau dilibatkan oleh Han Fung pasti berubah menjadi komedi. Itulah kenapa Ayah saya cepat menjadi teman baiknya hingga sekarang. Sebagai contoh, dia akan membuat makanan yang didalamnya diisi dengan banyak sekali sambal dan cabe-cabean, disembunyikan atau dibungkus ke dalam makanan tersebut. Lalu, makanan tersebut disebar ke anjing liar dan kucing liar di area sekolah. Semua hewan liar tersebut pada akhirnya selalu lari bila Han Fung terlihat. Dia akan mengambil kucing liar dari jalan, menyukur semua bulunya, menyemir seluruh badan kucing tersebut lalu memotong kumisnya, tanpa alasan yang jelas. Dia akan pergi ke kuburan jam 2 malam membawa kain putih lalu ditaruh di atas pohon memakai tongkat lalu digoyang-goyangkan selama berminggu-minggu. Alhasil, adanya legenda kuntilanak yang ramai di area tersebut karena Han Fung. Mengerjain guru, teman-teman, dll.

Ada suatu energi khusus yang dimiliki oleh Han Fung, yang membuatnya sangat unik dibandingkan orang lain. Sesuatu yang sangat mirip dengan beberapa karakter manga-manga favorit saya yaitu Luffy dan Naruto Uzumaki

Menurut Charlie Chaplin, kehidupan adalah sebuah tragedi dalam close-shot, namun sebuah komedi dalam long-shot. Namun menurut saya, bagi karakter-karakter seperti Naruto, Luffy, maupun Han Fung, “The Present”, atau masa sekarang adalah komedi. Keseluruhan hidup adalah komedi.

Singkat cerita, datang waktu untuk sebuah IQ-Test dilakukan di Hua-Ind. Hasil yang didapatkan Han Fung adalah 80. Hanya 5 point di atas batas tidak normal. Hal ini tentunya memperparah reputasinya oleh guru-guru. Banyak guru yang mengatakan bahwa Han Fung nantinya tidak akan sukses dan hanya akan memiliki kehidupan atau karir yang biasa atau rata-rata.

Lulus dari SMA, dia tentunya mulai dihadapkan dengan kenyataan kehidupan. Dia berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ia memutuskan untuk bernekat bersekolah ke Jakarta. Dia meminjam uang ke pamannya untuk pendaftaran ke program studi kedokteran di suatu universitas kecil yang baru saja buka. Di Jakarta, setelah uang pendaftaran itu dibayar, dia tidak mempunyai uang sama sekali. Tidak ada uang makan, tempat tinggal, tidak ada apa-apa. Entah bagaimana, ia berhasil mendapatkan pekerjaan, dan memakai uang hasil kerjanya untuk membiayai sekolah kedokterannya tersebut serta hidup yang sangat minim.

Di titik sekarang ini, dia ternyata adalah dokter spesialis yang terkenal di Jakarta. Memegang posisi di rumah sakit mewah di Jakarta, dan merupakan langganan dari pebisnis dan konglomerat Jakarta.

Cerita teman Bapak saya ini sangatlah unik menurut saya karena sangat berbeda dengan “jalan kesuksesan” yang dianggap normal oleh masyarakat umum. Bahwa seseorang itu pintar, rajin belajar, dan berjalan “lurus” seumur hidupnya. Nosi ini terutama ada di universitas yang kuat akademisnya seperti ITB. Tentunya, Han Fung juga bekerja sangat keras untuk mencapai kesuksesannya, namun ada sesuatu yang sangat unik dari perjalanannya yang belum bisa saya jelaskan secara konkret. Dalam perjalanannya itu, dia masih orang yang sama bertahun-tahun lalu. Kehidupan masih merupakan komedi baginya. Hasilnya adalah ada suatu kreatifitas dan resiliensi yang dimilikinya karena dia hidup di masa sekarang ini, “the present”, dia realistis, dan fokus maju kecil-kecil setiap harinya, dan akhirnya ternyata dia telah melangkah jauh secara tidak sadar.

Ceritanya teman Ayah saya ini mengingatkan dengan karakter dari salah satu film favorit saya, Forrest Gump.

Saya rasa pesan akhir yang ingin saya bawakan di cerita ini adalah sebuah quote oleh Alan Turing yaitu....

2. Oh Kim Soon

Kakak saya yang pertama tidak dilahirkan dengan anugrah kesehatan. Dia memiliki kondisi yaitu skoliosis yang tergolong parah. Oleh karena itu, sejak masa kecil dia telah beberapa kali menjalani operasi tulang belakang di Penang, Malaysia. Dokter yang bertanggung jawab atas pengobatan kakak saya ini bernama Prof. Dr. Oh Kim Soon.

Profesor Oh berpenampilan sangat sederhana. Orangnya ramah dan baik. Namun dia juga sangat mahir dalam bidangnya. Dia lulusan dari Jerman, spesialisasi tulang belakang. tapi lebih dari itu, dia bukan menjadi dokter demi uangnya. Tampak bahwa Dr. Oh sungguh peduli pada orang-orang di bawah perawatannya, dan dia memang sungguh suka apa yang dia lakukan, pekerjaannya. Di ruangan dokter nya, temboknya penuh dengan pajangan pasien-pasiennya yang ia telah berhasil sembuhkan. Selain itu, ia juga sangat pengertian dan sabar pada orang-orang dekat dari pasiennya, yaitu di kasus kakak saya adalah Ibu saya sebagai pendamping.

Pada suatu hari, kakak saya dijadwalkan untuk operasi. Operasi berjalan dengan lancar, namun hanya sekitar sampai 1 jam setelah operasi, kakak saya malah mengalami regresi. Kaki dari kakak saya dari sebelumnya normal, malah tidak bisa digerakkan lagi termasuk jari-jari kakinya. Tampaknya operasi barusan yang dikira sukses ternyata menyentuh syaraf. Pada titik ini, ibu saya secara mental sudah di titik terendah. Berhari-hari minimal sampai tidak tidur, kemudian juga dengan beban mental melihat kakak saya yang dalam kondisi terpuruk. Mendengar Dr. Oh yang menyarankan operasi lagi, ibu saya benar-benar kalut. Selain kondisi kesehatan kakak saya dan resiko dari operasi lagi, biaya juga menjadi sesuatu yang membebani pikiran kedua orang tua saya. Biaya yang keluarga saya sudah keluarkan sudah sangat banyak sebab operasi memang kompleks dan telah beberapa kali.

Tapi tiba-tiba, Dr. Oh melakukan sesuatu yang sampai sekarang masih membekas di pikiran kedua orang tua saya. Operasi yang akan dilakukan ini akan digratiskan, semua biaya ditanggung oleh Dr. Oh. Dia merasa bertanggung jawab atas regresi yang dialami oleh kakak saya, dan juga merasa kasihan dengan kedua orang tua saya. Kedua orang tua saya langsung berterima kasih, dan ibu saya juga menangis. Operasi kedua sukses, dan kakak saya bisa berjalan lagi. Selain itu, untuk checkup-checkup selanjutnya Dr. Oh juga menolak untuk memungut biaya.

Kebaikan Dr. Oh masih membekas di kedua orang tua saya. Kakak saya yang kedua, juga berambisi menjadi dokter karena Dr. Oh. Ia hingga sekarang masih tetap melanjutkan pekerjaannya dengan semangat. Di usianya yang tua, ia masih melakukan operasi di jam hampir pagi, dan di jam 5 pagi sudah berada di rumah sakit lagi dari rumah. Menurut saya, orang-orang seperti ini-lah yang benar-benar merupakan garam dunia. Ia tidak melakukan pekerjaannya hanya demi uang, namun benar-benar merasakan panggilan untuk mengabdikan dan melayani. Ia merasa

ingin untuk berkontribusi untuk orang-orang yang membutuhkan. Banyak pasien dari Oh Kim Soon yang ternyata juga mendapatkan perawatan gratis.

Ia merupakan salah satu pahlawan saya sejak kecil. Terima Kasih Dokter

3 My Shape

(Piagam Diri dan Identitas Naratif Pribadi)

LAPORAN MY SHAPE (Piagam Diri dan Identitas Naratif Pribadi)

Nama: Winata Tristan

NIM: 18222061

Program Studi: Sistem dan Teknologi Informasi – STEI ITB

Dosen Pengampu: Dr. Armein Z. R. Langi

Tanggal: 13 Oktober 2025

1. Pendahuluan

Di tengah dinamika zaman yang semakin cepat dan kompleks, kemampuan untuk memahami diri sendiri secara utuh menjadi salah satu kunci penting dalam mencapai keberhasilan pribadi maupun profesional. Banyak orang bisa unggul secara akademis atau teknis, tetapi belum tentu mampu menemukan arah, makna, dan kepuasan dalam perjalanan hidupnya. Sering kali hal ini bukan karena kurangnya kemampuan, melainkan karena kurangnya pemahaman tentang siapa dirinya sebenarnya—apa nilai yang ia pegang, serta bagaimana kekuatan dan pengalaman hidupnya dapat digunakan untuk memberi dampak nyata.

Kerangka **My SHAPE**, yang dikembangkan oleh **Dr. Armein Z. R. Langi** berdasarkan adaptasi dari konsep **Rick Warren**, menawarkan pendekatan reflektif untuk membantu individu mengenal dirinya secara lebih mendalam. **SHAPE** merupakan singkatan dari lima dimensi utama pembentuk identitas: **Signature Strengths, Heart, Aptitudes & Acquired Skills, Personality, dan Experiences**. Melalui pemetaan kelima aspek ini, seseorang dapat memahami bukan hanya *apa* yang ia lakukan, tetapi juga *mengapa* dan *bagaimana* ia melakukannya.

Laporan ini disusun sebagai bentuk penerapan konsep tersebut dalam konteks pengembangan diri mahasiswa. Melalui proses asesmen, refleksi, dan sintesis naratif, saya mencoba menyusun **Piagam Diri (Personal Charter)**—sebuah dokumen singkat yang menggambarkan kekuatan, nilai, keterampilan, kepribadian, serta pengalaman hidup saya—dan merumuskannya menjadi identitas naratif yang lebih koheren dan autentik.

Lebih dari sekadar mengenali potensi pribadi, laporan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran reflektif yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan karier, pengembangan kepemimpinan, dan perencanaan hidup ke depan. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk meneguhkan arah hidup dan menemukan versi terbaik dari diri saya sendiri.

2. Misi Pribadi

Misi pribadi adalah untuk berusaha setiap harinya untuk **“Seize The Day.”**

Berupaya setiap harinya untuk berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan saya, namun juga menjadi pribadi yang lebih baik, tanpa kehilangan jati diri, kreativitas, serta ketakjuban dan rasa penasaran terhadap dunia ini.

3. Hasil Asesmen Diri Berdasarkan My SHAPE

3.1 S – Signature Strengths (Kekuatan Khas)

Hasil asesmen menunjukkan bahwa kekuatan khas saya mencerminkan kemampuan berpikir reflektif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan. Enam kekuatan utama saya meliputi:

- **Novel Perspectives (Sudut Pandang Baru):** melihat masalah dari sisi tidak biasa dan mampu menemukan solusi kreatif di luar kerangka berpikir tradisional.
- **Quick to See Patterns (Cepat Melihat Pola):** mudah mengenali hubungan tersembunyi antar-ide, menemukan koneksi yang luput dari perhatian orang lain.
- **Driven by Curiosity (Didorong oleh Rasa Ingin Tahu):** dorongan alami untuk terus belajar dan memperluas wawasan.
- **Adaptability (Kemampuan Beradaptasi):** tenang menghadapi perubahan, tetap fokus.
- **Independent & Self-Directed (Mandiri & Terarah):** mampu mengatur waktu dan prioritas tanpa pengawasan terus-menerus.
- **Truth-Focused (Berorientasi pada Kebenaran):** keputusan berbasis fakta dan analisis rasional.

Kombinasi kekuatan ini menggambarkan individu reflektif, analitis, dan fleksibel—seseorang yang belajar cepat, berpikir logis, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan dinamis.

3.2 H – Heart (Hati: Nilai dan Gairah)

Nilai-nilai inti yang saya junjung tinggi: **Kebebasan (Freedom)**, **Kreativitas (Creativity)**, dan **Petualangan (Adventure)**.

Ketiganya menjadi kompas yang menuntun cara saya berpikir, bekerja, dan mengambil keputusan.

- **Kebebasan:** hidup dan berpikir mandiri, bertanggung jawab atas pilihan.
- **Kreativitas:** menikmati proses menemukan ide baru dan menciptakan hal unik.
- **Petualangan:** dorongan keluar dari zona nyaman; setiap tantangan = peluang tumbuh.

Nilai-nilai ini membuat saya tertarik pada proyek dan lingkungan yang memberi ruang untuk eksplorasi ide, inovasi, dan kebebasan berpikir. Saya cenderung terinspirasi oleh situasi yang dinamis dan penuh kemungkinan, di mana saya dapat menyalurkan rasa ingin tahu dan semangat belajar saya secara otentik.

Selain itu, saya menyadari bahwa hal yang paling mendorong dan memberi saya energi adalah kebebasan untuk mencipta dan mengeksplorasi hal baru. Saya memperoleh motivasi ketika dapat berpikir di luar pola umum, belajar secara mandiri, dan mengubah ide menjadi sesuatu yang nyata. Saya juga merasa hidup ketika menghadapi tantangan yang memaksa saya keluar dari zona nyaman—selama saya tetap memiliki ruang untuk bereksperimen dan berkembang dengan cara saya sendiri.

3.3 A – Aptitudes & Acquired Skills (Bakat dan Keterampilan)

Bakat alami saya terletak pada penalaran analitis dan pemahaman pola, sangat membantu memahami struktur sistem dan logika teknologi. Saya cepat menangkap konsep kompleks dan menghubungkannya menjadi solusi efisien.

Keterampilan saya berkembang melalui proyek dan pembelajaran mandiri, terutama di bidang **web development**.

Hard Skills:

- Analisis data (Python, SQL) & visualisasi dasar.
- Web dev (HTML/CSS/JS, React, Next.js, Tailwind CSS).
- Backend sederhana (FastAPI/Express.js) & integrasi RESTful API.

Soft Skills:

- Komunikasi & presentasi terstruktur.
- Adaptasi cepat terhadap lingkungan baru.
- Kolaborasi lintas tim dan manajemen waktu.

Keterampilan teknis ini menjadi wadah ideal menyalurkan kreativitas sekaligus kekuatan analitis—mengubah ide menjadi produk digital fungsional dan bermakna.

3.4 P – Personality (Kepribadian)

MBTI : INTP-T (Logician) — analitis, reflektif, mandiri, inovatif; perfeksionis-turbulent.

Berdasarkan hasil asesmen Myers-Briggs Type Indicator (MBTI), tipe kepribadian saya adalah INTP-T (Introverted, Intuitive, Thinking, Perceiving – Turbulent Logician). Tipe ini sering digambarkan sebagai pemikir analitis yang tertarik mengeksplorasi ide-ide abstrak dan memahami sistem yang kompleks.

Ciri utama dari kepribadian INTP-T antara lain: - Analitis dan Reflektif: senang menganalisis konsep dan menemukan pola tersembunyi.

- Independen dan Otonom: produktif ketika diberi kebebasan untuk bekerja dengan cara sendiri.
- Inovatif dan Ingin Tahu: menikmati proses menemukan solusi kreatif yang tidak konvensional.
- Perfeksionis dan Introspektif (Turbulent): sering meninjau ulang hasil kerja dan berusaha memperbaikinya terus-menerus.

Dalam konteks kerja dan pembelajaran, kepribadian ini membuat saya unggul dalam pemecahan masalah logis, pengembangan ide, dan perancangan sistem efisien. Namun, saya juga belajar untuk menyeimbangkan kecenderungan analitis dengan tindakan yang lebih konkret dan kemampuan berkolaborasi. Kombinasi antara pemikiran mendalam, fleksibilitas, dan refleksi diri membantu saya menyesuaikan diri dengan perubahan dan terus berkembang secara pribadi maupun profesional.

Big Five (IPIP-NEO): Openness 92, Neuroticism 86, Agreeableness 77, Conscientiousness 72, Extraversion 66.

Sebagai pelengkap, saya juga mengikuti Big Five Personality Test (IPIP-NEO) untuk melihat posisi saya pada lima dimensi utama kepribadian (OCEAN). Hasilnya menunjukkan profil: Openness 92, Neuroticism 86, Agreeableness 77, Conscientiousness 72, dan Extraversion 66. Skor Openness yang sangat tinggi menegaskan rasa ingin tahu dan imajinasi luas, sementara Agreeableness dan Conscientiousness cukup tinggi menunjukkan kemampuan berempati dan bertanggung jawab. Neuroticism tinggi mencerminkan kepekaan emosional dan kesadaran diri kuat, sedangkan Extraversion moderat menandakan keseimbangan antara kebutuhan sosial dan waktu refleksi pribadi. Kombinasi ini memperkuat karakter saya sebagai individu analitis, kreatif, serta peka terhadap konteks emosional dan sosial di sekitar.

DISC : Di (Driver) — tegas, berorientasi hasil, berani inisiatif.

Selain itu, hasil DISC Assessment menempatkan saya pada tipe **Di (Driver)**. Individu dengan tipe ini umumnya tegas, berorientasi hasil, dan berani mengambil inisiatif. Saya cenderung bergerak cepat dalam pengambilan keputusan dan mampu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kerja, karakter Driver membantu saya tetap fokus, berani menghadapi risiko, dan berkomunikasi secara persuasif. Namun, saya juga belajar untuk menyeimbangkan ketegasan dengan empati agar kolaborasi tim berjalan harmonis.

Secara keseluruhan, ketiga hasil tes ini memberikan gambaran utuh tentang gaya kepribadian saya: seorang pemikir mandiri yang analitis, terbuka terhadap pengalaman baru, berorientasi hasil, namun tetap reflektif dan sadar emosi. Kombinasi ini membuat saya mampu beradaptasi

di lingkungan dinamis, menggabungkan logika dan empati, serta memimpin dengan pendekatan yang rasional sekaligus manusiawi.

3.5 E – Experiences (Pengalaman Hidup)

Pengalaman 1 – Perjalanan dalam Kompetisi Tennis Meja

Saya pernah mengalami kekecewaan mendalam ketika kalah di kompetisi tenis meja tingkat kota yang sangat saya persiapkan. Kekalahan tersebut awalnya membuat saya merasa gagal dan mempertanyakan kemampuan diri sendiri. Namun, pengalaman itu justru menjadi titik balik—saya berlatih setiap hari dengan disiplin, memperbaiki teknik dan pola pikir, hingga akhirnya berhasil menjadi juara tingkat kota dan peringkat ketiga di tingkat provinsi. Dari pengalaman ini, saya belajar bahwa kegigihan dan pembelajaran berkelanjutan jauh lebih penting daripada hasil sesaat. Proses itu mengajarkan saya bahwa kegagalan bukanlah akhir, melainkan bagian dari perjalanan menuju perbaikan diri. Sikap ini juga selaras dengan kekuatan saya sebagai pribadi yang mandiri, reflektif, dan berorientasi pada pertumbuhan (*growth mindset*).

Pengalaman 2 – Kompetisi Tim di ITS

Saat SMA, saya dan tim mengikuti kompetisi sains dan teknologi yang diselenggarakan oleh ITS Surabaya. Prosesnya jauh dari mudah—tim kami mengalami kekacauan komunikasi, ide yang bertabrakan, serta tekanan waktu besar. Namun, melalui diskusi terbuka, saling percaya, dan pembagian peran yang jelas, kami akhirnya bisa menampilkan solusi terbaik dan meraih posisi **runner-up (juara 2)**. Pengalaman ini memperkuat pemahaman saya tentang pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan kepercayaan antar anggota tim. Saya belajar bahwa meskipun saya cenderung analitis dan mandiri (sesuai profil INTP-T dan Driver-Di), hasil terbaik sering muncul dari kerja sama dan kemampuan menyesuaikan diri dengan gaya berpikir orang lain.

Kesimpulan Pengalaman

Secara keseluruhan, kedua pengalaman ini menanamkan nilai-nilai penting dalam diri saya: ketekunan, tanggung jawab, kerja tim, dan komitmen terhadap pertumbuhan pribadi. Keduanya juga menjadi cerminan nyata dari keseimbangan antara sisi analitis dan humanis dalam kepribadian saya—bahwa logika dan kerja keras perlu berjalan beriringan dengan empati dan kolaborasi.

Klik untuk Mengunduh Laporan (PDF)

4 My Personal Reviews

Test test

References